**BAB 3**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah, misalnya keracunan, atau kelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal. Namun dianalisis secara mendalam (Setiadi, 2013).

Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010).

Jenis studi kasus yang digunakan adalah studi kasus observasional yaitu studi yang disengaja dan sistematik tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan melihat, mengamati, mendengar, dan mencatat yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan gambaran *Ankle Brachial Index* (ABI) sebelum dan sesudah diberikan senam kaki pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2.

**3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh penulis atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2006). Subyek penelitian pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti. Kriteria inklusi menurut setiadi (2013) adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti.

**3.2.1 Kriteria Inklusi**

1. Klien yang menderita Diabetes Melitus tipe 2.

2. Tidak mengalami komplikasi luka kaki diabetik.

3. Riwayat Diabetes Melitus kurang dari 10 tahun.

4. Kondisi kaki klien masih mampu melakukan gerakan senam kaki.

5. Klien berusia 40 - 60 tahun.

6. Berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

7. Klien bersedia menjadi responden.

8. Klien kooperatif.

**3.3 Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi pada penelitian ini adalah *Ankle Brachial Index* (ABI) sebelum dan sesudah diberikan senam kaki pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesma Kedungkandang Kota Malang.

**3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna dari peneliti (Setiadi, 2013).

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skoring |
| 1 | Senam  Kaki  Diabetes | Senam kaki adalah kegiatan atau latihan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya luka , memperkuat otot-otot kecil pada kaki dan membantu melancarkan peredarah darah bagian kaki yang dilakukan sesuai SOP. Dilakukan setiap hari selam 15-30 menit dalam kurun waktu 14 hari | SOP Senam kaki Diabetes  (lampiran 8) | Lembar Observasi | SOP Senam kaki diabetik.   1. Ya, bila sesuai dengan langkah-langkah yang ada di SOP. 2. Tidak , bila tidak sesuai dengan langkah-langkah yang ada di SOP. |
| 2 | *Ankle Brachial Index* (ABI) | ABI merupakan pemeriksaan non invasive untuk menilai adanya sirkulasi darah perifer dengan cara membandingkan tekanan darah sistolik di ankle dan tekanan sistolik di brachialis dengan menggunakan tensimeter elektrik untuk memastikan tekanan darah sistolik pada brachial dan ankle. Pengukuran abi dilakukan setelah senam kaki diabetes setiap 2 hari sekali dalam keadaan rilek. Hasil akan di intrepretasikan berdasarkan klasifikasi *Wound Ostomy and Continence Nurses Society.* | Nilai ABI   1. Pembuluh darah *noncompressible*(>1,3) 2. Normal (>1,0) 3. *LEAD*(≤0,9) 4. *Borderline* (≤0,6-0,8) 5. Iskemia parah (≤0,5) 6. Iskemia Kritis, tulang belakang terancam(<0,4) | Observasi, tensimeter elektrik | Skor hasil pemeriksaan ABI disajikan dengan nilai terendah berjumlah 0   1. Pembuluh darah *noncompressible*(>1,3) 2. Normal (>1,0) 3. *LEAD*(≤0,9) 4. *Borderline* (≤0,6-0,8) 5. Iskemia parah (≤0,5) 6. Iskemia Kritis, tulang belakang terancam(<0,4) |

**3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat atau metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitan ini intrumen yang digunakan adalah lembar observasi (pengamatan) & wawancara.

Observasi (pengamatan) adalah kegiatan pemustan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan selurh alat indra, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pengecapan (Arikunto, 2006). Observasi dilakukaan dengan menggunakan lembar observasi dengan yang berisi ketepatan senam kaki, nilai sistolik ankle, nilai sitolik brachial,nilai ABI.

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan wawancara sesuai dengan lembar wawancara pengkajian yag berisi identitas klien, riwayat kesehatan klien, dan pengobatan yang dijalani klien. Hasil wawancara ini dibuat sebagai fokus penelitian yang diteliti

Teknik pengumpulan data objektif pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi menggunakan pedoman observasi (lampiran 5) untuk mengetahui hasil *Ankle Brachial Index* setelah dilakukannya latihan senam kaki diabetes setiap 2 hari sekali. Observasi ABI dilakukan setelah pelaksanaan latihan senam dan dilakukan observasi dalam jarak 10 menit. Kemudian hasil observasi diskor berdasarkan skala *Wound Ostomy and Continence Nurses Society*. Pengumpulan data subjektif pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan pedoman wawancara (lampiran 4).

**3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juni 2018

**3.7 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitianya (Arikunto, 2006). Dalam penelitan ini peneliti menggunkan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara

Wawancara merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Arikunto, 2006). Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data selain wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi. Observasi (pengamatan) merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, pengecapan (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian studi kasus ini subjek diobservasi sebanyak enam kali, yaitu sebelum diberi latihan senam kaki diabetes dan setelah diberikan latihan senam kaki diabetes.

Prosedur pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan pengumpulan data dan penelitian, peneliti mendapatkan ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peniliti mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang (BANGKESBANGPOL).
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Dinas Kesehatan Kota Malang.
4. Peneliti mendapatkan ijin dari Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.
5. Peneliti kemudian mencari data/dokumentasi dari subjek yang diteliti.
6. Peneliti memilih subjek sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dijelaskan pada sub bab Subjek Penelitian dengan cara:
7. Melihat dokumentasi kunjungan subyek penelitian di Puskesmas Kedungkandang.
8. Memilih subyek penelitian sebanyak 2 orang.
9. Setelah peneliti mendapat 2 subjek penelitian dari dokumentasi puskesmas, peneliti mengunjungi subyek penelitian.
10. Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasian data, manfaat dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek.
11. Setelah mendapatkan penjelasan subjek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden.
12. Peneliti melakukan wawancara dan observasi.
13. Melakukan pengkajian pada subyek penelitian berupa wawancara
14. Peneliti melakukan demonstrasi kepada subyek penelitian tentang senam kaki dan menganjurkan senam kaki setiap hari dalam waktu 15 – 30 menit.
15. Peneliti melakukan pengukuran *Ankle Brachial Index* (ABI) sebelum dan sesudah dilakukan senam kaki diabetik.
16. Setiap 2 hari sekali peneliti melakukan observasi senam kaki dan nilai *Ankle Brachial Index* (ABI).
17. Peneliti mengumpulkan hasil data-data yang diperoleh kemudian menganalisanya.
18. Peneliti menarik kesimpulan hasil data yang didapat.
19. Menyusun hasil laporan penelitian.

**3.8 Pengolahan Data**

Data yang terkumpul dari hasil pengukuran diedit di lapangan untuk memeriksa kelengkapan data yang didapat dari subjek. Setelah semua data dari hasil wawancara dan observasi terkumpul, maka perlu dilakukan seleksi dan penyusunan data apakah semua yang diperlukan sudah lengkap. Hal ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengecekan (Notoatmodjo, 2010).

* + 1. **Editing**

Menurut Setiadi (2013) editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap Kelengkapan hasil observasi, apakah tiap point penilaian sudah diobservasi atau belum.

**3.7.2 Coding**

Coding adalah mengklarifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klarifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini, pemberian kode digunakan untuk inisial identitas subjek penelitian.

Kasus 1 : untuk subjek penelitian pertama

Kasus 2 : untuk subjek penelitian kedua

**3.7.3 Scoring**

Memberi skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket bentuk pilihan ganda, rating scale, dan sebagainya (Setiadi, 2013).

Skor hasil pemeriksaan ABI disajikan dengan nilai terendah berjumlah 0

1. Pembuluh darah *noncompressible*(>1,3)
2. Normal (>1,0)
3. *LEAD*(≤0,9)
4. *Borderline* (≤0,6-0,8)

e. Iskemia parah (≤0,5)

f. Iskemia Kritis, tulang belakang terancam(<0,4)

**3.9 Penyajian Data**

Penelitian ini ,peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi, grafik, tabel. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, kemudian disimpulkan secara umum dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif

**3.10 Etika Penelitian**

Penelitian ini melibatkan manusia sehingga diperlukan upaya perlindungan hak asasi sebagai responden selain itu responden juga memperoleh *informed consent* (lampiran 3) sebelum dilakukan penelitian. Maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Menurut Nursalam (2016) secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip manfaat
2. Bebas dari penderitaan

Peneliti harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunkan tindakan khusus.

1. Bebas dari exploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan sebjek dalam bentuk apapun.

1. Risiko (*benefits ratio)*

Peneliti harus hati-hati memprtimbangkan risisko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia
2. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination)*

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersediamenjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan *(right to full disclosure)*

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

1. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisispasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

1. Prinsip keadilan (*right to justice)*
2. Hak untuk mendapat pengobtan yang adil *(right in fair treatment)*

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata merekan tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

1. Hak dijaga kerahasiannya*(right to privacy)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama *(anonymity)* dan kerahasiaan *(confidentiality).*

* 1. **Rencana kegiatan penelitian**

Rencana kegiatan penelitian dapat dilihat pada lampiran 12.